

PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *FINANCIAL LEVERAGE*, RASIO *CAPITAL TURNOVER*, DAN *INEFFECTIVE MONITORING* TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

THE INFLUENCE OF FINANCIAL STABILITY, FINANCIAL LEVERAGE, CAPITAL TURNOVER RATIO, AND INEFFECTIVE MONITORING OF FINANCIAL STATEMENT FRAUD

(Study on Mining Firm that listed on Indonesian Stock Exchange on 2012-2016)

Ajar Bahari Wimardana¹, Annisa Nurbaiti, S.E., M.Si²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹ ajabahariw@student.telkomuniversity.ac.id ² annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Kecurangan pelaporan keuangan merupakan jenis kecurangan atau *fraud* yang paling merugikan dibandingkan dengan bentuk kecurangan yang lainnya. Karena kecurangan pelaporan keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pihak pengguna laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh dalam *financial stability*, *financial leverage*, rasio *capital turnover*, dan *ineffective monitoring* terhadap kecurangan pelaporan keuangan (manajemen laba),

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Dengan objek penelitian yaitu, perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Data penelitian didapatkan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 32 sampel, dengan teknik analisis yang digunakan regresi data panel.

Hasil penelitian secara parsial mendapatkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sementara *financial leverage*, rasio *capital turnover*, dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Kata kunci : *financial stability*, *financial leverage*, rasio *capital turnover*, *ineffective monitoring* serta kecurangan pelaporan keuangan

ABSTRACT

Financial reporting fraud is the most harmed type of fraud compared to other forms of fraud. Because fraudulent financial reporting can lead to errors in decision making for the users of financial statements.

This study aims to determine whether there is influence in financial stability, financial leverage, capital turnover ratio, and ineffective monitoring against fraudulent financial reporting (earnings management).

This research uses the type of descriptive research verifikatif is causality. With the object of research that is, mining companies listed on Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2012-2016. The research data obtained by purposive sampling technique and obtained as many as 32 samples, with analysis technique used regresi panel data.

The results of the study partially found that financial stability has an effect on fraudulent financial reporting. While financial leverage, capital turnover ratio, and ineffective monitoring have no effect on fraudulent financial reporting.

Keywords: financial stability, financial leverage, capital turnover ratio, ineffective monitoring and fraudulent financial reporting

1. Pendahuluan

Dalam sebuah siklus akuntansi pasti akan menghasilkan hasil akhir yaitu sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (SAK). Menurut Kasmir (2014:7) Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Terdapat fenomena mengenai kecurangan dalam pelaporan keuangan, salahsatunya yaitu, pada kasus PT Bumi Resources Tbk *Indonesia Corruption Watch* (ICW) melaporkan ada manipulasi laporan penjualan. Bahwa laporan manipulasi penjualan tersebut terjadi pada PT Bumi Resources Tbk dan dua anak perusahaannya yaitu PT Kaltim Prima Coal (KPC), PT Arutmin Indonesia (Arutmin) sejak tahun 2003 -2008, dan menyebabkan kerugian negara sebesar US\$ 620,49 juta.

Dengan melihat fenomena yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, apakah ada hubungan secara simultan antara *financial stability*, *financial leverage*, rasio *capital turnover* dan *ineffective monitoring* terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Begitu juga hubungan secara parsial antara *financial stability*, *financial leverage*, rasio *capital turnover*, dan *ineffective monitoring* terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kecurangan Pelaporan Keuangan

Menurut *American Institute Certified Public Accountant* dalam Yuni Pratiwi (2017), kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang disengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan. Sedangkan menurut Tunggal (2014), kecurangan pelaporan keuangan adalah salah saji atau pengabaian jumlah, atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Di dalam penelitian ini kecurangan pelaporan keuangan di proksikan dengan manajemen laba.

2.1.2 *Financial Stability*

Financial stability merupakan sebuah keadaan atau kondisi yang menggambarkan kesetabilan dari kondisi keuangan perusahaan. Saat *financial stability* sebuah perusahaan dalam sebuah kondisi yang tidak baik, disitulah manajemen akan melakukan berbagai cara untuk tetap memperlihatkan *financial stability* yang baik. Dalam sebuah kejadian dimana sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan industri dibawah rata-rata, maka manajemen sangat berpotensi untuk memanipulasi laporan keuangannya agar terlihat baik Skousen et al (dalam Iqbal, 2016). *Financial stability* di proksikan dengan total perubahan aset (ACHANGE)

$$ACHANGE = \frac{(Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ t-1)}{Total\ Aset\ t}$$

2.1.3 *Financial Leverage*

Financial leverage merupakan penggunaan dana dengan beban tetap yang diharapkan atas penggunaan dana tersebut akan menjadikan bertambahnya pendapatan per lembar saham EPS (Harjito dan Martono 2014:321). Sedangkan menurut (Sartono, 2015:263) menjelaskan bahwa *financial leverage* merupakan penggunaan sumber-sumber dana yang

memiliki beban tetap dan diharapkan akan menghasilkan tambahan keuntungan yang lebih daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi para *shareholder*. Secara umum *leverage* mempunyai banyak rasio yang dapat digunakan untuk menghitungnya, dan salah satunya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

2.1.4 Rasio *Capital Turnover*

Menurut Kasmir (2012:190), rasio *capital turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang diinginkan. Rasio *capital turnover* merupakan rasio untuk mengukur berapa kali modal kerja berputar selama satu periode. Perputaran modal kerja diukur dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Sedangkan perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan oleh tingginya perputaran piutang atau perputaran persediaan atau saldo kas yang terlalu kecil.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

2.1.5 *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring merupakan pemantauan yang tidak efektif oleh perusahaan dikarenakan lemahnya sistem pengawasan dan komite audit yang dimiliki perusahaan Skousen et al (dalam Sari 2016). Ineffective monitoring dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99).

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Menurut SAS No. 99, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) atau profitabilitas terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. *Financial stability* merupakan sebuah keadaan atau kondisi yang menggambarkan kesetabilan dari kondisi keuangan perusahaan. *Financial stability* diprosikan dengan menggunakan presentase perubahan total aset (ACHANGE), Aprilia (2017) semakin tinggi presentase perubahan total aset maka praktek kecurangan dalam laporan keuangan juga semakin tinggi.

2.2.2 Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Financial leverage merupakan kebijakan pendanaan yang dilakukan manajemen melalui utang dengan menanggung beban yang bersifat tetap agar meningkatkan *earning per share*. *Financial leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio*

merupakan rasio untuk mengukur total utang dengan total modal sendiri Maimunah dan Rahajeng, 2015). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi indikasinya perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sebaliknya perusahaan dengan *leverage* rendah dapat membiayai operasional perusahaannya dengan modal sendiri.

2.2.3 Pengaruh Rasio *Capital Turnover* Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Menurut Kasmir (2012:190), rasio *capital turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang diinginkan. Kaitannya dengan kecurangan laporan keuangan yaitu, jika perusahaan memiliki tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka perusahaan tersebut tidak dapat berlaku secara efisien dalam pemanfaatan modalnya. Maka dari kondisi tersebut perusahaan berusaha untuk menutupinya. Dan dapat diindikasikan bahwa rasio *capital turnover* berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

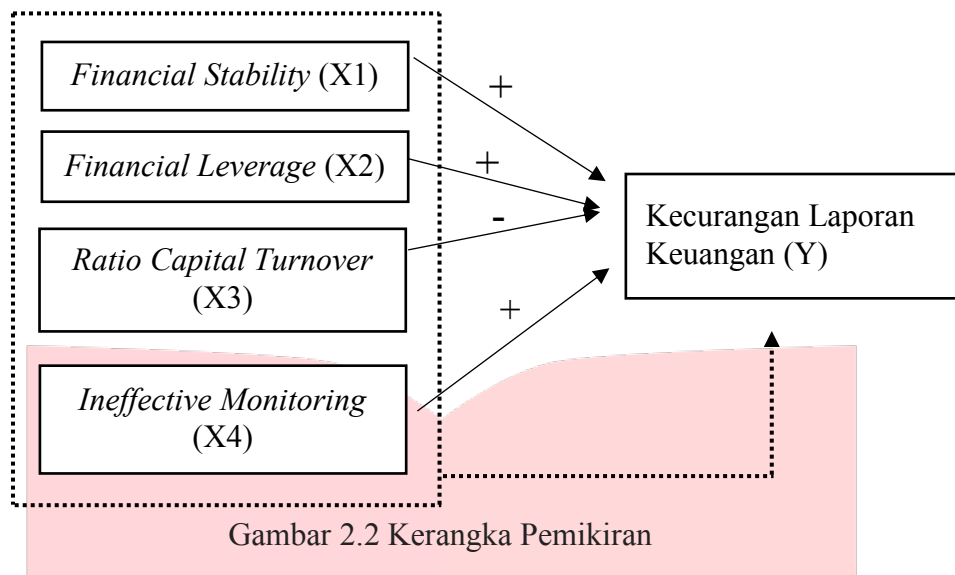
2.2.4 Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Ineffective monitoring merupakan pemantauan yang tidak efektif oleh perusahaan dikarenakan lemahnya sistem pengawasan dan komite audit yang dimiliki perusahaan (Sari 2016). *Ineffective monitoring* dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99). Kaitannya dengan kecurangan laporan keuangan, berdasarkan teori dan penelitian terdahulu bahwa *ineffective monitoring* memberikan pengaruh dari terjadinya kecurangan laporan keuangan. Maka *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

2.2.5 Pengaruh *Financial Stability*, *Financial Leverage*, Rasio *Capital Turnover*, dan *Ineffective Monitoring*, Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Financial stability merupakan sebuah keadaan atau kondisi yang menggambarkan kesetabilan dari kondisi keuangan perusahaan. Saat *financial stability* sebuah perusahaan dalam sebuah kondisi yang tidak baik, disitulah manajemen akan melakukan berbagai cara untuk tetap memperlihatkan *financial stability* yang baik. Dalam sebuah kejadian dimana sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan industri dibawah rata-rata, maka manajemen sangat berpotensi untuk memanipulasi laporan keuangannya agar terlihat baik (Iqbal, 2016). Menurut Sartono (2015 :263) menjelaskan bahwa *financial leverage* merupakan penggunaan sumber-sumber dana yang memiliki beban tetap dan diharapkan akan menghasilkan tambahan keuntungan yang lebih daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi para *shareholder*. Menurut Kasmir (2012:190), rasio *capital turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang diinginkan. *Ineffective monitoring* merupakan pemantauan yang tidak efektif oleh perusahaan dikarenakan lemahnya sistem pengawasan dan komite audit yang dimiliki perusahaan (Sari 2016).

Kaitannya dengan kecurangan pelaporan keuangan, bahwa *financial stability*, *financial leverage*, rasio *capital turnover*, dan *ineffective monitoring* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.



Keterangan: : Parsial
 : Simultan

2.3 Hipotesis Penelitian

- H₁ : *Financial Stability*, *Financial Leverage*, *Ratio Capital Turnover*, *Ineffective Monitoring* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
- H₂ : *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan
- H₃ : *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan
- H₄ : *Ratio Capital Turnover* berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan
- H₅ : *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan

2.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Dengan objek penelitian yaitu, perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Data penelitian didapatkan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 32 sampel, dengan rentan waktu 5 tahun, dengan teknik analisis yang digunakan regresi data panel. Persamaan analisis data panel

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dengan:

- Y = Profitabilitas kecurangan pelaporan keuangan (manajemen laba)
- β_0 = Konstanta
- β_1 hingga β_3 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen
- X₁ = *financial stability*
- X₂ = *financial leverage*
- X₃ = *rasio capital turnover*

$$X4 = \text{ineffective monitoring}$$

$$\varepsilon = \text{Error term}$$

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Financial Stability</i>	<i>Financial Leverage</i>	<i>Rasio Capital Turnover</i>	<i>Ineffective Monitoring</i>	Manajemen Laba
Max	0,99803	14,81267	45,88363	0,8	0,715455024
Min	-0,78100	-24,11830	-225,17907	0	-40,09799345
Mean	0,04630	1,17043	0,07607	0,40949	-0,374562349
St. Deviation	0,22837	3,16528	22,78299	0,11747	3,165828815

Sumber: Data yang telah diolah

Dari hasil pengujian statistik deskriptif yang tertera pada table 4.1 dapat diketahui nilai maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel yang ada. Pada variabel *financial stability* dengan periode tahun 2012-2016 memiliki nilai *mean* sebesar -0,78100, nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasi yang sebesar 0,22837 maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel *financial stability* menyebar (heterogen). Nilai minimum dari variabel *financial stability* yaitu sebesar -0,7810 tahun 2015 dimiliki oleh PT Samindo Resources Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,9980 di tahun 2012 dimiliki oleh PT J Resources Asia Pasifik Tbk.

3.2 Analisis Data Panel

3.2.1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.002992	(31,124)	0.4731
Cross-section Chi-square	35.798675	31	0.2532

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data yang telah diolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil dari uji chow yaitu menunjukkan nilai probabilitas Prob (*cross section F*) sebesar 0,4731 atau lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Maka dari itu berdasarkan hipotesis H_0 di terima, maka model yang digunakan adalah model *common effect*.

3.2.2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.754288	4	0.9445

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data yang telah diolah 2018)

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan hasil dari uji *hausman* diperoleh nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,9445 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) > 0,05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan

keputusan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 atau penelitian ini menggunakan metode *random effect*. Dan selanjutnya yaitu uji *Lagrange Multiplier*.

3.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.002307 (0.9617)	1.180664 (0.2772)	1.182971 (0.2768)

Sumber: Outpu Eviews 9.0 (Data yang telah diolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan dari hasil uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa nilai *cross-ection Breusch-Pagan* sebesar 0,9617 yang lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%. Menyatakan bahwa model *common effect* lebih baik daripada model *random effect*. Dengan demikian, berdasarkan uji diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang sesuai untuk penelitian ini adalah model *common effect*.

3.3 Pengujian Hipotesis

Dependent Variable: FRAUD

Method: Panel Least Squares

Date: 07/21/18 Time: 20:17

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 32

Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.629182	1.480767	-1.100229	0.2734
FS	-4.549878	1.227022	-3.708065	0.0003
FL	0.018093	0.101819	0.177698	0.8592
CATO	0.020422	0.011849	1.723490	0.0873
BDOUT	3.517724	3.536244	0.994763	0.3218

Effects Specification

R-squared	0.300515	Mean dependent var	-0.374625
Adjusted R-squared	0.103080	S.D. dependent var	3.166007
S.E. of regression	2.998395	Akaike info criterion	5.229139
Sum squared resid	1114.806	Schwarz criterion	5.921053
Log likelihood	-382.3311	Hannan-Quinn criter.	5.510102
F-statistic	1.522093	Durbin-Watson stat	1.759893
Prob(F-statistic)	0.048945		

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data yang telah diolah 2018)

Pada tabel diatas dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh *financial stability*, *financial leverage*, rasio *capital turnover*, *ineffective monitoring* terhadap kecurangan pelaporan keuangan (manajemen laba) yaitu :

$$Y = -1,629182 - 4,549878X_1 + 0,018093X_2 + 0,020422X_3 + 3,517724X_4$$

Keterangan:

Y= Kecurangan Pelaporan Keuangan

X1= *Financial Stability*

X2= *Financial Leverage*

X3= *Rasio Capital Turnover*

X4= *Ineffective Monitoring*

3.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan melihat data yang telah diolah sebelumnya, nilai *adjusted R-Square* model yang dihasilkan sebesar 0,300515 atau sekitar 30% hal tersebut menandakan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu sebesar 30%, sedangkan sisanya sebesar sekitar 70% dijelaskan dengan variabel diluar dari penelitian.

3.3.2 Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan pada hasil pengolahan data sebelumnya dihasilkan nilai probability (F-statistik) sebesar 0,048945 nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat diartikan bahwa *financial stability*, *financial leverage*, *rasio capital turnover* dan *ineffective monitoring* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan pelaporan keuangan (manajemen laba) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

3.3.3 Uji Parsial (Uji-t)

1. Variabel *financial stability* menghasilkan koefisien sebesar -4,549878 dengan nilai probabilitas 0,0003 nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka H_{02} di tolak dan H_{a2} diterima. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial stability* secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (manajemen laba), pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
2. Variabel *financial leverage* menghasilkan koefisien sebesar 0.018093 dengan nilai probabilitas 0.8592 nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka H_{03} diterima. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (manajemen laba), pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
3. Variabel *rasio capital turnover* menghasilkan koefisien 0.020422 dengan nilai probabilitas 0.0873 nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka H_{04} diterima. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa variabel *rasio capital turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (manajemen laba), pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
4. Variabel *ineffective monitoring* menghasilkan koefisien 3.517724 dengan nilai probabilitas 0.3218 nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansinya yaitu 0,05 maka H_{05} di terima. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (manajemen laba), pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

5. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari variabel *financial stability*, *financial leverage*, *rasio capital turnover*, dan *ineffective monitoring* terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yang mencakup 32 sampel dengan rentang waktu sebanyak 5 tahun, data yang diolah sebanyak 160 sampel.

hasil dari analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. *Financial stability* mempunyai pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
2. *Financial leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
3. Rasio *Capital Turnover* tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
4. *Ineffective monitoring* tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

Daftar Pustaka

- Amin Widjaja Tunggal. (2014). *Pengetahuan Dasar Auditing*. Jakarta: Havarindo
- Agus Widarjono. (2013). *Eknomertika: Pengantar dan Aplikasinya*, Eknosia, Jakarta.
- Agus, Sartono (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat Yogyakarta: BPF
- Black, Henry Campbell, *Black's Law Dictionary Centennial Sixth Edition*, St. Paul, Minn: West Publishing co. 1990
- Bursa Efek Indonesia (2018). Annual Report. Emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. [online]. <http://.idx.co.id/> (diakses, 20 Januari 2018)
- Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Diaz Priantara. (2013). *Fraud Auditing dan Investigation*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harjito, D. A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Ika Listyawati (2016). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud*. Semarang: Universitas Aki Semarang. ISBN 978-979-3649-96-2
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*, Bandung: Aditama.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*, Edisi 1. Yogyakarta: ANDI
- Kasmir (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali pers: Jakarta

- Kompasiana (2016). Pertambangan di Indonesia dan perannya bagi negeri. Christian Evan Chandra. [online] <https://www.kompasiana.com> (diakses, 20 Januari 2018)
- Meta, Hasan Rosdiana (2016). Analisis Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Pengadopsian *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Muhammad Iqbal, Murtanto (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jakarta: Universitas Trisakti. ISSN (E) : 2540-7589 ISSN (P) :2460-8696
- Nasuhudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung, Pustaka Setia
- OJK. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)
- Rachmawati, Kurnia Kusuma dan Marsono, (2014). “Pengaruh Faktor-Faktor dalam Prespektif *Fraud Triangle* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*”. Semarang: Universitas Diponegoro. Volume 3 Nomor 2.
- S, Munawir. (1991). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Saham OK. (2018). Sektor Pertambangan. [online] <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-pertambangan/> (diakses, 20 Januari 2018)
- Sari Selni Triponika (2016). Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring Rationalization* Pada *Financial Statement Fraud* dengan Prespektif *Fraud Triangle*. JOM Fekon, Februari. Vol 3, No 1.
- Sekaran, Uma. (2014). Metodologi Peneliian untuk Bisnis. Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sulistiyanto, Sri. Manajemen laba: Teori dan Model Empiris. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. 2008
- Sumanto. (2014). Teori dan Aplikasi Metode Penelitian. Yogyakarta : CAPS (Center Of Academic Publishing Service)
- Theodorus M. Tuanakota. (2013). “Audit Berbasis ISA”. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Yuni Pratiwi (2017). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Prespektif Fraud Triangle. Lampung: Universitas Lampung